

EKSISTENSI PERKEMBANGAN GEREJA DI ERA GLOBALISASI

Penulis : Trevor Loranto Watulingas
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
Email : trevorwatulingas@gmail.com

Era globalisasi merupakan revolusi paling dasyat yang sangat terasa pengaruhnya dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti keadaan sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Jika ditelusuri jejaknya, ternyata nuansa globalisasi sudah terlihat sejak zaman sebelum Kristus, bergerak perlahan melewati generasi demi generasi, batas demi batas eksistensi individu, kelompok masyarakat, bahkan secara dramatis dapat mengubah dunia, terutama diujung abad 21 ini. Era globalisasi komunikasi dan informasi sangat sulit dibendung, karena dunia pada umumnya menikmati keadaan ini. Terlepas dari dampak yang dapat ditimbulkan dalam kehidupan politik dan kebudayaan bangsa ataupun Negara tertentu.

. Dari pengkajian teologis, globalisasi Gereja bukanlah satu peristiwa yang insidental, melainkan telah merupakan hakekat Gereja diatas muka bumi ini, seperti yang telah diamanatkan oleh Yesus, "...pergilah jadikan sekalian bangsa muridKu...". Namun demikian dari tinjauan histories, sangat nyata bahwa situasi dunia banyak memberikan andil dalam hal pasang surutnya perkembangan gereja walaupun situasi itu sendiri tidak dapat menghentikan perkembangan Gereja.

Kata Kunci : Perkembangan Gereja, era globalisasi

The era of globalization is the most terrible revolution whose influence is felt in various aspects of human life such as social, economic and cultural conditions.

If traced, it turns out that the nuances of globalization have been seen since the time before Christ, moving slowly through generations, boundaries by boundaries of individual existence, community groups, even dramatically changing the world, especially at the end of the 21st century. The era of globalization of communication and information is very difficult to contain, because the world in general enjoys this situation. Regardless of the impact that can be caused in the political and cultural life of a particular nation or country.

From a theological study, the globalization of the Church is not an incidental event, but has become the essence of the Church on this earth, as Jesus has mandated, "...go and make disciples of all nations...". However, from a historical review, it is very clear that the world situation has contributed a lot to the ups and downs of the church's development, although the situation itself cannot stop the church's development.

Keywords: Church development, globalization era

I.Pendahuluan

I.I. Latar Belakang

Bumi kita ini adalah panggung pagelaran berbagai era globalisasi yang akan terus bergulir dari masa ke masa. Bagi orang yang belum mengenal rencana Allah yang telah dinyatakan melalui pengorbanan Yesus dikayu salib, memprediksikan keadaan dunia secara tepat, tidaklah semudah yang dibayangkan orang. Tetapi bagi orang yang mengerti rencana Allah yang terkandung didalam pengorbanan Yesus, akhir dari bumi yang dihuni oleh sekitar lima miliar manusia ini sangatlah jelas yaitu akan masuk pada era penglobalan Gereja disatu pihak, dan antikristus lain pihak. Sebagaimana yang telah dinubuatkan dalam Alkitab.

Hal yang sangat menarik untuk di kaji lebih dalam adalah bagaimana proses globalisasi Gereja dapat berjalan dengan pasti, melewati rentang waktu yang sangat panjang. Proses penglobalan Gereja sudah dimulai sekitar tahun 34, saat Yesus berkata kepada murid-muridNYa seperti yang dicatat oleh Matius 16:18.

“Akupun berkata kepadamu; engkau adalah Petrus dan diatas batu karang ini Aku akan membangun jemaatKu dan alam maut tidak akan menguasainya.”

Sejak ikrar itu disampaikan oleh Yesus kepada murid-muridNYa, globalisasi Gereja terus bergulir dari satu abad ke abad yang lain, dari satu era ke era yang lain, melewati berbagai macam tantangan, ujian, percobaan, aniaya serta maut, bahkan dengan pasti dapat menembus batas-batas kota dan benua; Yerusalem, Yudea, Samaria, Anthokia, Efesus, Asia, Eropa, Amarika, Afrika dan Australia.

Sebagian orang mungkin tidak mengira bahwa proses globalisasi Gereja akan mencapai puncaknya namun sejarah telah membuktikan bahwa maut sekalipun tidak sanggup membendung proses penglobalisasiannya, karena apa yang dikatakan Yesus bukan bersifat

ramalan manusia, melainkan nubuatan yang harus terlaksanakan. Ini terbukti dengan bertambahnya pengikut Yesus, yakni dari 12 murid menjadi 70 murid, kemudian 120 murid, yang diatandai dengan baptisan Roh Kudus disalah satu kamar loteng kota Yerusalem, lalu bertambah menjadi 3000 murid, 5000 murid dan sampai pada abad ini. Gereja yang didirikan oleh Yesus telah mengisi hampir seluruh pelosok dunia (Kisah Para Rasul 1-8).

Didalam Injil Matius 24:4 tertulis :

“Dan Injil kerajaan ini akan diberitakan diseluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa sesudah itu barulah tiba kesudahanya.”

Ayat tersebut cukup jelas menyatakan bahwa Injil yang diberikan oleh Yesus, kemudian oleh para murid-muridNya pada abad pertama harus mencapai skala global yakni Gereja yang Universal, dewasa dan sempurna, barulah tiba kesudahaan segala era globalisasi.

I.2. Kajian Teori

I.2.1. Gereja

Dalam bahasa Gerika (Yunani), bahasa asli Alkitab perjanjian baru, Gereja ditulis dengan kata benda Eklesia atau Ekklessiatikos yang berarti perserikatan atau kumpulan, sedangkan kata kerjanya ditulis dengan kata Ekkaleo yang artinya dipanggil keluar.

Jadi secara sederhana gereja berarti kumpulan orang-orang yang dipanggil keluar dari hidup yang penuh dosa menuju pada satu kehidupan yang kudus dan berkenanan kepada Allah.

Didalam I Korintus 3:16 secara khusus ditekankan bahwa setiap orang Kristen adalah bait Allah. Ini berarti, Gereja bukan sekedar dilihat sebagai gedung tempat ibadah, melainkan pribadi

yang berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi antara pribadi yang bersangkutan dengan Allah penciptaNya.

Allah berfirman dalam kitab Yesaya pasal 66:1

“Beginilah Firman Tuhan, langit adalah tahtaKu dan bumi adalah tumpuan kakiKu rumah apakah yang akan kau dirikan bagiKu dan tempat apakah yang akan menjadi tempat perhentianKu ?.”

Dari ayat tersebut, dapat ditegaskan lagi bahwa yang dimaksud dengan gereja bukan sekedar *“Building Oriented”*, tetapi lebih ditekankan pada *“People Oriented”*.

Hal ini terbukti dengan perkembangan gereja, sebagai people oriented yang bersifat individu, menjadi gereja yang bermakna Ekklesiastikos, yakni perserikatan atau perkumpulan orang Kristen, yang kemudian dikenal dengan sebutan jemaat, seperti istilah yang berlaku dizaman dengan gereja mula-mula antara lain jemaat Yerusalem, Yudea, Samaria, Antokia, sampai kepada tujuh jemaat dalam kitab Wahyu pasal 2 dan 3.

Dari sekian banyak jemaat yang tercatat dalam Alkitab, nyatalah bahwa Gereja mempunyai pengertian sebagai gereja individu, kemudian berkumpul menjadi satu jemaat dan satu jemaat menjadi banyak jemaat.

Kenyataan ini dilukiskan oleh rasul Paulus dalam kitab Efesus 4:4 sebagai satu tubuh yaitu gereja universal atau global, yang berkembang mulai dari satu individu, satu kelompok masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan uraian Alkitab dan tinjauan secara etimologi diatas, maka kita diarahkan pada satu pengertian yaitu bahwa pada prinsipnya gereja diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Gereja bersifat individu. (I Korintus 3:16b)

2. Gereja bersifat kumpulan individu yang disebut Rasul, surat-surat Paulus kepada jemaat-jemaat yang terangkum dalam perjanjian baru sampai jemaat yang disebut dalam kitab wahyu pasal 2 dan 3.
3. Gereja universal atau global, yaitu kumpulan individu dan kumpulan jemaat-jemaat yang disebut Tubuh Kristus. (I Korintus 12).

I.2.2. Era Globalisasi

Kata era globalisasi itu sendiri dirangkum dalam dua buah kata yakni kata era dan globalisasi. Era (*Latin : Aera*) dalam kamus modern berbahasa Indonesia yang disusun Sultan Muhamad Zain, berarti Tarikh.

Contohnya, ada tarikh Yahudi, mulai dari 3762 tahun SM dan ada tarikh Masehi yaitu penanggalan internasional sekarang ini dihitung mulai dari kelahiran Yesus. Dari beberapa uraian tersebut diatas, secara sederhana era globalisasi dapat diartikan sebagai tarikh atau kurun waktu perubahan dalam bidang tertentu yang masuk keruang lingkup dunia dalam upaya penyeragaman suatu sistem, gerakan atau usaha secara universal.

Proses era globalisasi ini tentu saja melewati batas-batas keberadaan individu, masyarakat, negara dan bangsa serta bahasa, kebudayaan, sistem ekonomi, politik, agama dan lain sebagainya.

Apapun nilai era globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia yang multi kompleks, namun itu hanyakan mengisi satu bagian dari sejarah dunia yang panjang, karena setelah mencapai tujuannya, ia akan digantikan oleh era globalisasi lainnya.

Sampai kapankah era globalisasi itu akan terus berhembus dan mencapai tujuannya ?. Belum ada cendekiawan, ilmuawan atau politikus yang dapat memastikan dengan tepat tetapi

untuk hal itu, Alkitab telah memberikan satu jawaban yang pasti era Millenium atau era 1000 tahun damai (Wahyu 20:1-6), yang sebelumnya akan didahului dengan era golabalisasi dari dua kekuatan yang saling bertentangan yaitu gereja dan antikristus

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat analisa Deskriptif karena sifatnya analisa, maka data dianalisis melalui tahap pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh.

Untuk menggali bahasan mengenai Perkembangan Gereja dan era Globalisasi ini, maka studi ini menggunakan studi literatur-literatur yang dipelajari mencakup buku-buku yang berhubungan dengan materi Perkembangan Gererja di era globalisasi yang di tulis oleh para ahli.

III. Pembahasan

Perubahan situasi dunia secara spesifik, mempunyai hubungan yang erat dengan laju perkembangan Gereja. Perubahan situasi dunia disebabkan oleh pergeseran objek filsafat, dari Cosmos beralih ke manusia, menghasilkan perkembangan dibidang ilmu pengetahuan itu tidak mampu mencegah genoside Nazi terhadap bangsa Yahudi. Terorisme ataupun kecondongan manusia melakukan kejahatan-kejahatan lainnya, serta memjawab segala tantangan tersebut. (Leahy, 1993:35).

Kenyataan ini akhirnya seperti kata Sciacca yang dikutip oleh Leahy (1993) ”telah memanggil kembali masalah keutuhan dari pengasingan” atau dengan kata lain, Allah diakui sebagai adikuasa, setelah sekian lama manusia tenggelam dalam pencarian hakekatnya melalui ilmu pengetahuan.

Usaha-usaha menelaah Allah, banyak mendorong laju perkembangan gereja, karena bagaimana setiap usaha manusia untuk mengenal akan Allah, akan selalu berhasil sebagaimana tertulis dalam Injil Matius 7:7.

”...carilah. maka kamu akan mendapatkan...”

Dalam bidang ekonomi jelas sekali bahwa adanya sentra-sentra perdagangan baru diberbagai kota didunia, membuka jalan seluas-luasnya bagi perkembangan gereja, karena sejarah membuktikan bahwa penyebaran agama zaman dahulu, dilakukan oleh para saudagar.

Perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, khususnya gereja akan mendorong penginjilan, apakah melalui pengiriman misionari maupun media elektronik (Radio dan televisi) yang banyak membutuhkan dana.

Perubahan politik internasional setelah runtuhnya komonis Uni soviet, telah membuka jalan yang lebih luas untuk pelayanan Injil. Negara-negara bekas Uni Soviet, RRC yang dulu melarang pemberitaan Injil sekarang terbuka luas.

Kemajuan sistem komunikasi-informasi yang dewasa ini sedang mendunia, sangat menunjang laju perkembangan gereja. Ini disebabkan karena penginjilan melalui media elektronik macam televisi ataupun radio berskala luas, karena bisa menjangkau berjuta-juta permirsa, berbagai suku bangsa dan segala lapisan masyarakat.

Melalui uraian diatas, nyata bahwa perubahan situasi dunia mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan gereja, meskipun sesuai pernyataan Alkitab, gereja akan selalu berkembang dalam situasi bagaimanapun juga, bahkan maut sekalipun tidak dapat menguasainya.

Seberapa jauh hubungan antara perubahan situasi dunia dengan laju perkembangan gereja, belum bisa dipastikan dengan tepat karena bagaimana juga manusia mempunyai

keterbatasan untuk memahami hal-hal yang besar dari Allah. Gereja adalah orang yang telah dipanggil keluar dari kehidupannya yang lama (Berdosa), berbalik kepada hidup yang berkenan kepada Tuhan, sehingga jelaslah masalah dipanggil keluar dari kehidupan yang lama, erat hubungannya dengan hal anugerah Allah. Sehingga usaha mendeskripsikan, sejauhmana hubungan antara perubahan dunia dengan perkembangan gereja secara lengkap, sampai sejauh ini belum berhasil dilakukan oleh manusia, sebagaimana yang ditegaskan oleh Firman Allah :

”Aku telah berkenan ditemukan mereka yang tidak mencari Aku, Aku telah menampakkan diri pada mereka yang tidak menanyai Aku :. (Roma 10:20).

IV. Kesimpulan

Gereja di era globalisasi dewasa ini diperhadapkan pada satu momentum rencana Allah yaitu proses penyempurnaan gereja, walaupun terdapat banyak hambatan.

Peristiwa-peristiwa yang telah menjadi sedang terjadi dan yang akan terjadi pada gereja, tidak akan menghalangi gereja dalam proses pertumbuhan kerohaniannya, menuju pada kesempurnaan sesuai tingkat kesempurnaan kristus

Seluruh eksistensi gereja masa kini .harus mencerminkan usaha-usaha memperbaiki apa yang salah dan meningkatkan apa yang baik seperti disampaikan oleh Yesus kepada sidang Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira Sardis, Filadelfia sampai sdaing Laodekia.

Gereja tidak seharusnya mengulangi kesalahan-kesalahan seperti yang dilakukan oleh sidang-sidang jemaat diatas, karena tersedia hukuman bagi yang melakukannya, tetapi berbuatlah kebaikan karena perbuatan itu tersedia pahala. Rasul Paulus telah melihat bagaimana Allah membalaskan setiap perbuatan manusia seperti dikemukakan dalam Wahyu 22:12-13.

"Sesungguhnya Aku datang segera dan aku akan membawa upahKu untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya." Aku adalah Alfa dan Omega, yang pertama dan terkemudian yang awal dan akhir.

Daftar Pustaka

Berkhof, H Dr, I Enklaar, Sejarah Gereja. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1990.

Bertens K. Dr. Sejarah Filsafat Yunani, Kanisius, Yogyakarta, 1981.

_____ Ringkasan Sejarah Filsafat, Yogyakarta : Kanisius, 1992.

Brataatmaja, T. Heru Kasida, Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1993.

Cecchini, Paolo, et.al, The European Challenge 1992 The Benefist of a Single Market, atau Eropa 1992 Peluang dan Tantangan, terj. Drs. Jaka Wasana M.S.M dan Kirbrandoko M.S.M. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1990.

Fremantle, Anne, Age, of Faith,. Atau Abad Iman, Alihbahasa A. Soenarja S.J. Jakarta : Tirta Pustaka 1984

Lajar Leo, Leo Laba. Drs. Iman dan Ilmu, Kanisius. Yogyakarta : 1992

Levin Leah, Human Rights Questions and answer, edisi Indonesia PradnyaParamita, Jakarta : 1987